

STUDI LITERATUR PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR

Study of Public knowledge literature on first treatment of burn

Muhammad. Basri¹, Rifka Annisa Irwan², Muhammad Ardi³, Nasrullah⁴, Iwan⁵

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

*) muhammad.basri00@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Burns are defined as a type of trauma with high morbidity and mortality so that intensive care is needed from beginning to end. In Southeast Asia, which consists of developing countries, there were 184,000 deaths or 11.6% of the population due to burns. risk of burns, known by lack of supervision, and level of knowledge in the first treatment of burns. It is necessary to have a good level of knowledge to take appropriate action in pre-hospital treatment of burns. The level of knowledge can be obtained from various aspects such as educational backwardness, occupation, age, exposure to information, and the tragedy of previous events. **Objective:** This study aims to determine the level of pre-hospital knowledge on burns. **Method:** The method used in the preparation of this research, namely Literature Review by analyzing a number of articles that have been found. There were ten articles obtained after screening that referred to the inclusion and exclusion criteria. The variables studied were the first treatment for burns. **Results:** This study used ten articles that have been analyzed regarding the level of knowledge of the first treatment for burns. **Conclusion:** Knowledge of the first treatment for burns was obtained from various aspects of education such as education level, occupation, age, exposure to information, and the tragedy of previous events. It was found that the level of knowledge of pre-hospital handling of burns was at a good level, and sufficient. The lack of knowledge is caused because some people still use traditional methods that are needed for various efforts such as health education to be one way to increase knowledge in taking appropriate action for the first treatment of burns.

Keywords : Burns, Handling, Knowledge

ABSTRAK

Pendahuluan: Luka bakar diartikan sebagai jenis trauma dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga diperlukan perawatan yang intensif dari fase awal hingga akhir. Di Asia Tenggara, yang terdiri dari negara berkembang, terjadi 184.000 kematian atau 11,6 % penduduk akibat luka bakar. Peningkatan resiko luka bakar, diketahui berhubungan dengan kurangnya pengawasan, dan tingkat pengetahuan dalam penanganan pertama pada luka bakar. Sangat diperlukan tingkat pengetahuan yang baik untuk mengambil tindakan yang tepat dalam penanganan pre hospital pada luka bakar. Tingkat pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai aspek penilaian seperti pendidikan, pekerjaan, usia, keterpaparan informasi, dan tragedi kejadian yang dialami sebelumnya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pre hospital pada luka bakar. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu *Literature Review* dengan menganalisis sejumlah artikel yang telah ditemukan. Terdapat sepuluh artikel yang didapatkan setelah dilakukan screening yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel yang diteliti berupa pengetahuan penanganan pertama pada luka bakar. **Hasil:** Dalam penelitian ini digunakan sebanyak sepuluh artikel yang telah dianalisis mengenai tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama pada luka bakar. **Kesimpulan :** Pengetahuan penanganan pertama pada luka bakar didapatkan dengan berbagai aspek penilaian demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, keterpaparan informasi, dan tragedi kejadian yang dialami sebelumnya. Didapatkan tingkat pengetahuan penanganan pre hospital pada luka bakar berada pada tingkatan baik, dan cukup. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena sebagian masyarakat masih menggunakan cara tradisional sehingga diperlukan berbagai upaya seperti pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk penanganan pertama pada luka bakar.

Kata kunci : Luka bakar, Penanganan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Luka bakar diartikan sebagai salah satu jenis trauma dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga diperlukan perawatan yang intensif dari fase awal hingga akhir. Pada luka bakar kondisi dimana terjadi kerusakan kulit sebagian atau seluruh jaringan kulit karena kontak dengan cairan panas (air mendidih, dll), benda panas, api, zat mudah terbakar (asam kuat, basa kuat) dan radiasi radioaktif (Sinar-x, dll) serta sinar matahari yang berlebihan oleh trauma panas. Peristiwa ini merupakan salah satu kerusakan kulit tubuh yang disebabkan oleh trauma panas (Wijaya et al., 2019).

Menurut WHO (2018), luka bakar menyebabkan

180.000 kematian per tahun di seluruh dunia dengan 70% kejadian luka bakar terjadi di negara penghasilan rendah dan menengah (berkembang) dan lebih dari dua pertiganya terjadi di negara Afrika dan Asia Tenggara. Di negara berkembang, anak-anak usia dibawah 15 tahun lebih rentan menderita luka bakar. Di Asia Tenggara, yang terdiri dari negara berkembang, terjadi 184.000 kematian atau 11,6% penduduk. Kontras dengan kematian luka bakar di negara maju seperti daerah Mediterania Timur dan Pasifik Barat yang masing- masing hanya 0,02 dan 0,6 % penduduk.

Peningkatan risiko kejadian luka bakar diketahui berhubungan dengan kurangnya pengawasan, kewaspadaan maupun pendidikan atau tingkat pengetahuan tentang penanganan dasar pada luka bakar tersebut (Yudhanarko, et al., 2019). Orang

tua atau orang dewasa, termasuk mereka yang bertanggung jawab untuk mengatasi ketika cedera terjadi (James, 2009). Perkembangan pola pikir atau aspek setiap kelompok umur terus berkembang berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan pengalaman yang diperoleh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (misalnya genetik) dan faktor eksternal atau lingkungan (yaitu keluarga, teman, pengalaman dan kesehatan) (Aliah, 2006).

Berdasarkan fenomena yang masih banyak ditemukan di masyarakat yaitu kurang tepatnya dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Hal inilah yang perlu disikapi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta tidak menggunakan cara tradisional pada penanganan pertama pada luka bakar (Karaoz, 2010).

Penanganan yang kurang tepat untuk luka bakar, terutama menggunakan bahan dapur sebagai pengobatan luka bakar, dapat memperburuk kondisi luka bakar dan mempersulit pengobatan lanjutan oleh dokter atau tenaga kesehatan (Chirongoma dkk.2017).

Ditemukan pada penelitian – penelitian terdahulu membahas bahwa sebagian besar wilayah Indonesia, masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan bahan seperti pasta gigi dalam penanganan pre hospital pada luka bakar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan dalam mengambil tindakan yang kurang tepat dalam penanganan tersebut. Dalam dunia medis penanganan tradisional pada luka bakar dengan menggunakan bahan tradisional tidak efektif dan bisa saja mengakibatkan luka bakar yang awalnya bersifat ringan mengarah ke luka bakar derajat tinggi. Oleh karena itu, perawatan yang tepat dari tahap awal luka bakar membutuhkan tingkat pengetahuan yang tepat. Dimana dijelaskan dalam

penelitian (Armaya., 2018) bahwa tingkat pengetahuan merupakan suatu langkah dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang, yang akhirnya akan membawa perubahan pada tingkah laku individu. Rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dikalangan masyarakat tentang tindakan pre hospital pada lukabakar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data sekunder dengan menelusuri dan mencari referensi teori yang berhubungan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan pada responden yang dijadikan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang ditemukan bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi data tersebut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan database Google Scholar, Pubmed, dan researchGate.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini menggunakan sepuluh artikel dengan pencarian literature di tingkat nasional maupun internasional yang diperoleh dengan menggunakan 3 database dan didapatkan 2.756 jurnal dengan rentan tahun mulai 2018 – 2022 dengan menggunakan kata kunci “Pengetahuan, Penanganan, luka bakar”. Dari jumlah artikel tersebut dilakukan screening berdasarkan judul, abstrak, full text, kriteria kelayakan, hingga didapatkan 10 jurnal yang sesuai dan bisa digunakan.

HASIL

Tabel 3.1 Hasil Pencarian Literatur

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Verawati & Erlin,	2021	Vol. 8No.5	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar di Kelurahan Baktijaya kota Depok	Desain : Cross-Sectional Sampel: Sebanyak 240 orang responden Variabel: pengetahuan masyarakat dan penanganan pertama luka bakar Instrumen: Teknik pengambilan sampel menggunakan Kuesioner Analisis : Uji bivariate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar reponden berusia 36 – 45 tahun yaitu berjumlah 64 responden (26,7%), dengan pendidikan terbanyak SMA/SMK sebanyak 156 responden (66,3%). Pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga yaitu 108 responden (45,0%), dan sebagian besar memiliki penghasilan dibawah UMR sebanyak 156	Google Scholar

						responden (65%). Tingkat pengetahuan tentang penanganan pertama luka bakar pada kategori baik 86 responden (35,6%), cukup 143 responden(55,8%) dan kurang 20 responden(8,3 %)	
2.	Adi et al	2021	Vol. 9 No.3	Gambaran kejadian luka bakar dan tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak usia toddler di desa padang sambian klod	Desain : Deskriptif Sampel : Sebanyak 62 orang responden Variabel : kejadian luka bakar, tingkat pengetahuan ibu dan pertolongan pertama luka bakar pada anak usia toddler Instrumen : Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data demografi, kuesioner kejadian luka bakar, dan kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar. Analisis : Analisis univariat	Hasil penelitian didapatkan responden berusia 26 – 35 tahun berjumlah 42 orang dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 31 orang. Jumlah anak laki – laki dan perempuan masing – masing 31 orang. Presentase jumlah kejadian luka bakar sebesar 3,2% yang disebabkan oleh api dan air panas. Tingkat keterpaparan informasi tentang luka bakar dan pertolongan pertama luka bakar mencapai 24,2% dan sebanyak 60% mengakses dari internet. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (50%), pengetahuan baik sebanyak 20 orang ibu (32,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang ibu (17,7 %)	Google Scholar
3.	Wijaya et al	2019	Vol. 8 No.9	Gambaran tingkat pengetahuan pedagang gorengan tentang pencegahan dan penanganan pertama luka bakar di Denpasar	Desain : Deskriptif Sampel : Sebanyak 97 orang responden Variabel : tingkat pengetahuan pedagang gorengan dan pencegahan dan penanganan pertama luka bakar Instrumen : Kuesioner Analisis : Pengolahan data menggunakan program komputer. Uji bivariate	Hasil penelitian didapatkan 88,7% responden berpengetahuan kurang dan 11,3% berpengetahuan cukup dalam melakukan pencegahan dan penanganan pertama luka bakar. Pada penelitian ini didapatkan hanya 6 orang yang pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan	Google Scholar

						dan penanganan pertama luka bakar.	
4.	Fatmawati A et al	2020	Vol. 3No.2	Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar melalui pendekatan focus group discussion di kelompok desa wismaperumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto	Desain : Deskriptif Sampel : Sebanyak 11 orang responden Variabel : peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar dan penanganan pertama luka bakar Instrumen : Wawancara & pendidikan kesehatan (penyuluhan) Analisi : Uji bivariate	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu 7 orang (64%), setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dan focus group discussion hampir seluruhnya peserta memiliki pengetahuan baik 10 orang (91%).	Google Scholar
5.	Mulyanto & April	2022	vol. 5No.3	Implementasi pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penanganan luka bakar terkena air panas terhadap rumah tangga	Desain : Kuantitatif Sampel : Sebanyak 58 orang responden Variabel : Implementasi pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan penanganan luka bakar Instrumen : Ceramah, Kuesioner Pre Test, Pemberian materi, Kuesioner Post Test Analisi : Uji Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan penelitian siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata – rata 63,1%, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 86,1%	Research Gate
6.	Phuyalet al	2019	Vol.15No.3	Survei partisipasi masyarakat tentang kasus luka bakar dan pengetahuan, dan praktik perawatan dan pencegahan luka bakar di tiga kota madya pedesaan	Desain : Deskriptif. Sampel : Sebanyak 1305 orang responden Variabel : Survei Survei partisipasi pengetahuan masyarakat di tiga kota madya pedesaan , pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar Instrumen : kuesioner Analisi : Statistical package for sosial sciences dan asosiasi melalui uji-T.	Pada penelitian ini menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang pre hospital pada luka bakar secara keseluruhan seperti yang dibuktikan dengan skor pengetahuan rata-rata yang buruk, dengan 44% mendapat nilai buruk (<50%), dan hanya 9 % yang mendapat nilai > 70%(baik).	Pubmed
7.	Dhafiriet al	2022	Vol. 31 No. 5	Pengetahuan, sikap, dan praktek terhadap	Desain : Cross-sectional Sampel : Sebanyak 461	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penyebab paling umum	Pubmed

				manajemen pertolongan pertama luka bakar	orang responden Variabel : Pengetahuan, sikap, dan praktek terhadap manajemen pertolongan luka bakar \ Instrumen : Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner Analisi : uji inferensial	terjadinya lukabakar adalah air panas. Mayoritasresponden (63%) memiliki respon lebih memilih memanfaatkan bahan di rumah sendiri.Pilihan pertolongan pertama yang paling umum untuk menangani luka bakar dirumah adalah air dingin, dengan 195 (42%) menggunakanacara tersebut, 177 (38%) responden.Menggunakan krim apa saja yang tersedia di rumah , atau keduanya dengan 317 (69%) responden	
8.	Mooreet al.	2021	Vol. 20 No. 7	Mengevaluasi pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di Irlandia dan efektivitas intervensi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan	Desain : Kualitatif Sampel : Sebanyak 112 orang responden Variabel : Mengevaluasi pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama luka bakar pada anak di Irlandia dan efektivitas intervensi pendidikan , meningkatkan pengetahuan. Instrumen : Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner & video penyulihan Analisi : Statistik SPSS V.24 (statistik IBM)	Hasil penelitian ini menunjukkanpengetahuan yang didapatkan masih buruk tentang pertolongan pertama pada luka bakar pada anak diantara orangtua Irlandia. 122 orang tua/pengasuh tingkat pengetahuan dasar ditemukan buruk secara keseluruhan, namun hal tersebut meningkat secara signifikan setelah dilakukannyapemutaran video pendidikan secara sederhana	Pubmed
9.	Naumeriet al	2018	Vol. 16 No. 4	Apakah orang tua memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada penangananluka bakar pada anak	Desain : Kualitatif Sampel : Sebanyak 310 orang responden Variabel : pengetahuan tentang pertolongan pertama pada penanganan luka bakar pada anak Instrumen: Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner Analisi : Data dianalisis menggunakan SPSS 20	Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama dikalangan otang tua ditemukan tidak memadai dan rata – rata pengetahuan apapun yang mereka miliki didasarkan pada pengalaman sebelumnya.Dari 310 pasien yang memiliki rata –rata luas permukaan tubuh luka bakar $25,11 \pm 13,80\%$. Semua (100%)	Pubmed

						kecelakaan terjadi dirumah, (100%) orangtua memindahkannya dari sumber panas dan listrik segera setelah kecelakaan. Hanya 41 (13,2%) orangtua yang mengalirkan air ledeng dan 93 (30%) menggunakan pengobatan tradisional.	
10.	Qing et al	2020	Vol. 46 No. 9	Pengetahuan pertolongan pertama mengenai luka bakar di area kecil pada anak-anak di antara 5814 pengasuh	<p>Desain : Kualitatif</p> <p>Sampel : Sebanyak 5814 orang responden</p> <p>Variabel : Pengetahuan pertolongan pertama mengenai luka bakar</p> <p>Instrumen : Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner</p> <p>Analisi : Statistik dengan menggunakan SPSS, uji kai kuadrat</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan tingkat responden yang masih menggunakan obat tradisional dan menggunakan bahan sehari-hari dalam penanganan pertama pada luka bakar yaitu 17,8% (1.036/5814) dan 48,9% (2841/5815). 39,8% (2.312/5814) pengasuh mengetahui semua tindakan pertolongan pertama luka bakar standar. Dalam hal ini pengasuh anak memiliki pengetahuan yang buruk tentang pertolongan pertama untuk luka bakar di area kecil pada anak-anak, hanya sedikit pengasuh yang mengetahui kelima tindakan pertolongan pertama standar untuk menangani luka bakar di area kecil. Banyak pengobatan rumahan yang tidak ilmiah dan tidak tepat namun tetap diterapkan di kalangan warga shanghai.</p>	Pubmed

PEMBAHASAN

Kejadian luka bakar merupakan kejadian yang cukup sering terjadi sebagai penyebab paling umum cedera yang tidak disengaja dan memerlukan penanganan segera. Penanganan pertama pada luka bakar, berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan sebagai langkah awal dalam menganbil tindakan yang tepat. Identifikasi tingkat pengetahuan penanganan pertama pada luka bakar tentunya tidak terlepas dari berbagai aspek penilaian demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, keterpaparan informasi, tragedi kejadian,

keikutserta dalam mendapatkan penyuluhan – penyuluhan yang membahas mengenai pertolongan pertama pada luka bakar (Verawati & Erlin., 2021). Berbagai aspek penilaian tersebut didapatkan bahwa tingkat pengetahuan maupun penanganan dalam menangani pre hospital pada luka bakar masih berada pada tingkatan baik, cukup, dan bahkan pada tingkat pengetahuan kurang.

Tingkatan pengetahuan yang didapatkan tentunya didasarkan oleh berbagai sebab. Responden yang memiliki pengetahuan baik karena pernah mendapatkan informasi tentang penanganan pre hospital pada luka bakar yang bersumber

dari dokter/petugas medis, surat kabar, pamflet, keikutsertaan dalam suatu kegiatan seperti pelatihan secara formal, pendidikan kesehatan/ pengabmas.

Selain itu responden mengalami kejadian langsung sehingga mereka mencari sumber informasi pengetahuan penanganan pre hospital pada luka bakar dengan memanfaatkan media elektronik seperti internet (Riaz et al., 2020; Adi et al., 2021; Wijaya et al., 2019). Pengetahuan baik didapatkan karena adanya sumber informasi yang didalamnya terdapat data yang telah dioleh menjadi bentuk yang dapat memberikan informasi bagi penerima dan bermanfaat sebagai penentu dalam mengambil suatu keputusan terhadap tindakan pada saat itu maupun mendatang (Hayati., et al 2013). Sumber informasi sangat penting sebagai upaya membantu individu, keluarga, atau kelompok dalam peningkatan pengetahuan serta kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam penanganan pre hospital pada luka bakar.

Meskipun sebagian responden memiliki pengetahuan baik, terdapat beberapa responden yang masih memiliki pengetahuan cukup. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena jarang mendapatkan informasi mengenai penanganan pre hospital pada luka bakar, dan juga sebagian besar ada yang mengalami buta huruf sehingga kesulitan dalam mendapatkan informasi, serta tidak mengalami kejadian luka bakar sebelumnya sehingga tidak pernah mengakses informasi tentang pre hospital pada luka bakar (Naumeri et al., 2019; Wijaya et al., 2019; Adi et al., 2021). Kurangnya pengetahuan tidak terlepas dari berbagai aspek penyebab setiap individu dalam mendapatkan informasi. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh tentang kurangnya pengetahuan yaitu pada usia non produktif cenderung ditemukan pengetahuan kurang dibandingkan dengan usia produktif karena terdapat penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Hal tersebut dipengaruhi oleh daya tangkap cepat dan daya ingat yang masih baik dibandingkan usia lanjut serta memiliki kesadaran rendah akan pentingnya mencari sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan (Bagas., 2010). Masih diperlukan upaya untuk peningkatan pengetahuan dengan berbagai cara seperti dilakukannya upaya pendidikan kesehatan, memanfaatkan media sebagai sumber pemberi informasi untuk meningkatkan pengetahuan.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang masih menggunakan kebiasaan tradisional didalam penanganan pre hospital pada luka bakar. Mereka memanfaatkan bahan – bahan seperti pasta gigi, es batu, minyak, dan bahan lainnya dalam penanganan pertama pada luka bakar (Adi et al., 2021). Tindakan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tentang pre hospital pada luka bakar yaitu dengan menyiram area luka bakar cukup menggunakan air mengalir (bukan air es) selama ± 20 menit, luka bakar akibat bahan kimia dialirkan air ± 1 jam untuk menghilangkan sisa – sisa bahan kimia yang masih menempel di area kulit. Tidak dianjurkan menggunakan es ataupun air dingin karena akan terjadi perubahan suhu yang terlalu tinggi dapat merusak jaringan dan pembuluh darah dikarenakan terjadi perubahan suhu secara drastis. Hal tersebut dapat membantu mengurangi nyeri, membersihkan luka bakar, meningkatkan kecepatan pembentukan epitel baru,

mengurangi kedalaman luka bakar dan melembabkan area luka bakar (Griffin et al., 2019). Penanganan pre hospital menggunakan cara tradisional dengan memanfaatkan bahan yang kurang efektif sangat perlu di hilangkan di kalangan masyarakat, karena cara tersebut seakan – akan sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara turun temurun. Penggunaan bahan yang kurang efektif akan membuat luka bakar malah semakin parah karena kandungan bahan kimia yang terdapat dalam bahan yang digunakan. Pada luka bakar dengan kebakaran pada tubuh segera mungkin untuk menghentikan proses kebakaran dengan cara langsung berhenti dan hindari untuk berlari karena dengan cara berlari kekuatan angin akan menimbulkan api semakin membesar, padamkan dengan cara menjatuhkan diri ke tanah dengan lokasi yang aman lalu berguling sehingga api tersebut bisa padam. Kemajuan teknologi pada saat ini, ternyata masih ada sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dengan menggunakan bahan tradisional, tentunya diharapkan adanya perubahan pengetahuan menjadi baik dan tidak menggunakan cara tradisional dalam penanganan pre hospital pada luka bakar.

Pendidikan kesehatan maupun media – media yang bersifat memberikan edukasi, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber mencari informasi dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengambil tindakan tepat. Tingkat kesadaran dari individu masing – masing tentunya sangat berpengaruh dalam keinginan mencari informasi penanganan pertama pada luka bakar sehingga bisa melakukan tindakan mandiri secara tepat. Baik buruknya penanganan suatu masalah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap individu masing – masing. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tindakan yang diambil dalam menangani pertolongan pertama pada luka bakar.

KESIMPULAN

Pengetahuan penanganan pertama pada luka bakar didapatkan dengan berbagai aspek penilaian demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, keterpaparan informasi, dan tragedi kejadian yang dialami sebelumnya. Berbagai aspek penilaian tersebut didapatkan tingkat pengetahuan maupun penanganan pre hospital pada luka bakar berada pada tingkatan baik, dan cukup. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena sebagian masyarakat masih menggunakan cara tradisional dalam penanganan pertama pada luka bakar, sehingga diperlukan berbagai upaya seperti pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk penanganan pertama pada luka bakar.

SARAN

Untuk mencapai kesempurnaan dan tercapainya luaran dalam karya ini, disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait penyusunan intervensi secara menyeluruh terhadap pengetahuan penanganan pertama pada luka bakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, B. P. H., 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo. pp. 10.
- Adi, N. M. K. D. W. P., Saputra, I. K., & Eva, N. L. P. (2021). Gambaran Kejadian Luka Bakar Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Toddler Di Desa Padangsambian Klod. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 297–304. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/62104/40577>
- Batais, M. A., Alzahrani, S. A., Alzahrani, N. A., Alsolimi, A. F., Khan, A. A., Aldossari, K. K., Al-Zahrani, J. M., Alghamdi, T., & Almigbal, T. H. (2021). Knowledge and Practice of Burn First Aid Among Saudi Arabian Medical and Non- Medical University Students. *International Quarterly of Community Health Education*, 41(4), 405–410. <https://doi.org/10.1177/0272684X20972644>.
- Bagas. (2010). *Filsafat Ilmu : Kajian Filosofis atas Sejarah dan Metodologi Ilmu Pengetahuan* (1st ed., Issue February). deepublish. www.penerbitdeepublish.com.
- Chirohoma, F., Chengetanai, S. & Tadyanemhandu, C., 2017. First aid practices , beliefs and sources of information regarding paediatric burn injuries among caregivers in Harare, Zimbabwe: A cross-sectional study. *Malawi Medical Journal*, 29(2), pp. 151-154. [Internet] Tersedia di: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28955424/>.
- Fatmawati A, Henry Sudiyanto, M. N. F. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan Focus Group Discussion Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3, 430–436.
- Griffin, B. R., Frear, C. C., Babl, F., Oakley, E. & Kimble, R. M. (2019). Cool Running Water First Aid Decreases Skin Grafting Requirements in Pediatric Burns : A Cohort Study of Two Thousand Four Hundred Ninety
- Hayati, A. N., Aolymat, I., Shahbaz, H. M., & Holley, R. A. (2013). Knowledge and Information University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2013.00254>.
- James, A. B., 2009. *Medical Science of Burning*. 1 ed. Australia: Melbourne University Press. Jurdi, F., 2019. *Hukum Tata Negara Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, pp. 270.
- Moore, C., Clover, J., & Gibson, L. (2021). Evaluating parental knowledge of pediatric burns first aid in Ireland and the effectiveness of an educational intervention improving knowledge. *Burns*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2021.05.022>
- Mulyanto, T., & April, J. (2022). Implementasi Pendidikan Kesehatan Kegawatdaruratan terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Luka Bakar Terkena Air Panas Terhadap di Rumah Tangga. 5, 1–9.
- Naumeri, F., Ahmad, H. M., Yousaf, M. S., Waheed, K., & Farooq, M. S. (2019). Do parents have knowledge of first aid management of burns in their children? A hospital based survey. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 69(8), 1142–1145.
- Qing, Y., Yongqiang, X., Xiaoming, F., Tuo, S., Xiaona, X., Yiheng, H., Pengfei, L., Xiaoyan, H., & Zhaofan, X. (2020). First-aid knowledge regarding small area burns in children among 5814 caregivers: A questionnaire analysis. *Burns*, 46(2), 459–464. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2019.08.006>
- Riaz, R., Riaz, L., Khan, J., & Baloch, M. (2020). Survey on Knowledge of First Aid Management of Burns Amongst Medical and Non-medical Students in Karachi, Pakistan: Need for an Educational Intervention? *Cureus*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.7759/cureus.6674>
- Verawati, & Erlin, A. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian*, 8(9), 77–88.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan tentang Pencegahan dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8(9). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- World Health Organization (WHO), 2018. Violence and Injury Prevention. [Internet] Tersedia di: https://www.who.int/violence_injury_prevention/other_injury/burns/en/ [Di akses pada 1 Juni 2020].
- Yudhanarko, K., Suwarman, S. & Aditya, R., 2019. Evaluasi Kepatuhan Pelaksanaan Standar
- Prosedur Operasional Manajemen Nyeri pada Pasien Luka Bakar di RSUD Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 7(2), pp. 92-99. [Internet] Tersedia di: <http://journal.fk.unpad.ac.id/index.ac.id/index.php/jap/article/view/1713>.